

Analisis Pendekatan 4A (*Attraction, Amenities, Accessibility, and Ancillary*) Terhadap Pengembangan Potensi Desa Wisata di Desa Labuhan Sangoro-Maronge, Kabupaten Sumbawa

Alana Melia Dhaniswari¹, Syaiful Anam², Prasetyo Utomo³, Aulia Isna Safitri⁴, Chika Aurelia Dewi Anjani⁵, Achmad Johansyah Aldi Afghani⁶, Baiq Chika Nabila Angly Cahya⁷, Baiq Nanda Puspita Rani⁸, Desti Zuhwiyati⁹, Baiq Salsha Anjaina¹⁰, Achmad Firman Soekarno¹¹

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11 Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Mataram, Indonesia
e-mail: alanadhaniswari03@gmail.com

Riwayat Artikel

Diterima: 28 Oktober 2024
Direvisi: 30 Oktober 2024
Diterbitkan: 20 Desember 2024

Kata kunci: Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, Layanan penunjang, Desa wisata, Labuhan Sangoro

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan potensi Desa Wisata Labuhan Sangoro di Kabupaten Sumbawa dengan menggunakan pendekatan 4A (*Attraction, Accessibility, Amenity, dan Ancillary*). Penelitian ini mengidentifikasi daya tarik utama desa, termasuk keindahan alam, dan budaya lokal, serta tantangan yang dihadapi dalam pengembangannya. Jenis metode penelitian yang digunakan oleh penulis ialah pendekatan kualitatif, dengan wawancara kepada narasumber dari Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) untuk mendapatkan data primer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, walaupun Desa Labuhan Sangoro memiliki potensi wisata yang signifikan, terdapat kendala dalam aksesibilitas, fasilitas akomodasi, dan fasilitas pendukung yang perlu diperbaiki. Kerja sama antara pemerintah desa, Pokdarwis, dan organisasi konservasi sangat penting untuk meningkatkan infrastruktur dan pengelolaan pariwisata.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor yang memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi suatu daerah. Salah satu bentuk pariwisata yang sedang berkembang di Indonesia adalah pariwisata berbasis desa, atau yang lebih dikenal dengan istilah desa wisata. Desa wisata adalah suatu kawasan pedesaan yang menawarkan daya tarik wisata yang khas, baik dari segi alam, budaya, maupun aktivitas sosial yang ada di dalamnya (Putri, 2023). Konsep ini berupaya menggabungkan keindahan alam dengan kekayaan budaya lokal untuk menciptakan pengalaman wisata yang unik dan berbeda dari destinasi wisata umum lainnya. Dalam beberapa tahun terakhir, pengembangan desa wisata telah menjadi salah satu strategi utama pemerintah Indonesia untuk mendorong

pembangunan daerah terpencil dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Hal ini sejalan dengan program Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang fokus pada pengembangan desa wisata sebagai upaya untuk mendistribusikan manfaat pariwisata secara lebih merata ke seluruh pelosok negeri (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, 2023). Salah satu desa yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi desa wisata adalah Desa Labuhan Sangoro, yang terletak di Kecamatan Maronge, Kabupaten Sumbawa.

Desa Labuhan Sangoro memiliki berbagai potensi wisata yang menarik, baik dari segi keindahan alam maupun kekayaan budayanya. Desa ini terkenal dengan pesona pantai yang masih alami serta kehidupan sosial dan budaya masyarakat yang masih sangat kental dengan tradisi Bugis. Hal ini dikarenakan mayoritas masyarakatnya berasal dari suku Bugis. Namun, meskipun memiliki potensi yang besar, pengembangan desa wisata di Labuhan Sangoro masih menghadapi berbagai tantangan. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan suatu pendekatan yang komprehensif dan terstruktur dalam mengembangkan potensi desa wisata di Labuhan Sangoro. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan 4A, yang terdiri dari *Attraction, Amenities, Accessibility, dan Ancillary* (Super Admin, 2024). Pendekatan ini menawarkan kerangka kerja yang holistik untuk mengembangkan desa wisata dengan memperhatikan empat elemen kunci yang saling terkait.

Pendekatan 4A ini menjadi relevan karena dapat memberikan panduan dalam menyusun strategi pengembangan desa wisata yang lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan mengidentifikasi dan mengembangkan keempat elemen ini secara bersamaan, diharapkan Desa Labuhan Sangoro dapat menjadi destinasi wisata yang menarik dan kompetitif, tidak hanya di tingkat lokal, tetapi juga di tingkat nasional. Lebih jauh lagi, pengembangan desa wisata dengan pendekatan 4A ini juga dapat membawa dampak positif bagi masyarakat setempat. Pengembangan yang terstruktur akan menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta melestarikan budaya dan tradisi lokal. Selain itu, dengan keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan desa wisata, akan tercipta rasa memiliki dan tanggung jawab yang lebih besar terhadap kelestarian lingkungan dan budaya di desa tersebut (Lumanauw, 2024).

Penelitian ini akan fokus pada analisis pendekatan 4A dalam pengembangan potensi desa wisata di Labuhan Sangoro. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi-strategi yang tepat untuk mengoptimalkan potensi desa wisata tersebut, serta memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat diimplementasikan oleh pemerintah daerah dan masyarakat setempat. Penelitian ini juga akan memberikan gambaran tentang tantangan dan peluang yang dihadapi dalam pengembangan desa wisata di daerah terpencil, seperti Labuhan Sangoro. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan pariwisata di Labuhan Sangoro, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi pengembangan desa wisata lainnya di Indonesia.

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini tidak hanya melihat dari sudut pandang pengelolaan destinasi wisata, tetapi juga akan mempertimbangkan aspek sosial dan ekonomi yang ada di Labuhan Sangoro. Dengan demikian, diharapkan hasil

penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan berkelanjutan di desa tersebut. Pada akhirnya, pengembangan desa wisata di Labuhan Sangoro melalui pendekatan 4A ini diharapkan dapat menjadi model bagi desa-desa lain di Indonesia yang memiliki potensi wisata namun masih menghadapi tantangan dalam pengembangannya. Hal ini sejalan dengan tujuan nasional untuk menjadikan pariwisata sebagai salah satu pilar utama dalam pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, muncul pertanyaan penelitian yakni "bagaimana pengembangan potensi desa wisata di Desa Labuhan Sangoro dengan menggunakan pendekatan 4A?"

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Penggunaan metode ini yaitu untuk mendeskripsikan atau memaparkan makna dari suatu informasi atau data secara sistematis dan akurat dengan menunjukkan bukti-bukti yang diperoleh peneliti (Abdussamad, 2021). Tujuan metode ini digunakan adalah untuk mendeskripsikan pengembangan potensi desa wisata di Desa Labuhan Sangoro dengan menggunakan pendekatan 4A. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penulis mewawancarai Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Labuhan Sangoro yakni Bapak Maryadi dan salah satu anggotanya yakni Ibu Meri Andriani.

Penulis melakukan analisis data mulai dari transkrip wawancara Ketua Pokdarwis dan anggotanya yang dihasilkan dari rekaman, kemudian data dipilah berdasarkan poin-poin pendekatan 4A Pariwisata. Data observasi dianalisis dengan mencatat pola perilaku atau kejadian yang relevan sesuai fokus penelitian. Sementara dokumentasi, seperti foto, digunakan untuk melengkapi atau memvalidasi temuan dari wawancara dan observasi. Setelah data dikategorikan, analisis mendalam dilakukan untuk menemukan hubungan antar kategori dan memahami konteks secara keseluruhan. Hasil akhir analisis ini menghasilkan wawasan yang mendalam dan dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mengembangkan hipotesis baru (Rijali, 2019).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Attraction (Daya Tarik)

Atraksi atau daya tarik dalam sebuah objek wisata merupakan komponen krusial yang harus dimiliki oleh suatu tempat wisata, karena berkaitan dengan apa yang bisa dilihat dan dilakukan oleh pengunjung sebab hal ini nantinya akan berpengaruh terhadap minat wisatawan untuk berkunjung. Daya tarik sebuah objek wisata dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu objek wisata alam yang diciptakan oleh Tuhan seperti keindahan alam atau objek wisata buatan seperti tempat rekreasi wisata (Aling et al., 2023). Setelah melakukan wawancara penelitian dengan Ibu Meri Andriani selaku salah satu anggota Pokdarwis Desa Labuhan Sangoro, potensi wisata Desa Labuhan Sangoro memiliki daya tarik objek wisata yang menjual keindahan alamnya. Letak geografis Desa Labuhan Sangoro yang berada di kawasan pesisir pantai dan dikelilingi oleh pulau-pulau kecil

yang indah seperti Gili Kondo, Gili Meriam, Gili Maja, Gili Dempu, Gili Tapan, dan Selat Buta. Sehingga keindahan alam inilah yang dimanfaatkan dan menjadi nilai jual bagi pariwisata Desa Labuhan Sangoro, dengan dibukanya paket wisata *camping ground* di pulau-pulau tersebut.



Gambar 1. Paket Wisata Desa Labuhan Sangoro.

Melalui paket wisata *camping ground* ini, wisatawan diajak untuk merasakan petualangan alam yang seru mulai dari menaiki perahu menuju pulau hingga menikmati malam yang indah dan sunyi di pulau tak berpenghuni. Pengunjung yang menyukai aktivitas alam terbuka dapat mencoba paket wisata *camping ground* yang disediakan oleh Desa Labuhan Sangoro. Paket wisata *camping ground* ini menyediakan basecamp, transportasi laut berupa perahu yang bekerjasama dengan penduduk lokal, peralatan camping, dan konsumsi. Selain itu wisata Desa Labuhan Sangoro juga menyediakan paket one day trip yang mengajak wisatawan untuk mengunjungi dan menikmati keindahan semua pulau yang ada di sekitar Desa Labuhan Sangoro, paket ini dapat menjadi pilihan bagi para wisatawan yang ingin berkunjung ke Labuhan sangoro tetapi tidak memiliki waktu yang banyak untuk berlibur. Wisata Desa Labuhan Sangoro juga memiliki daya tarik faunanya yang menjadi salah satu ciri khas Pulau Gili Kondo, selain keindahan floranya Pulau Gili Kondo memiliki keunikan fauna yang tidak banyak orang ketahui. Jenis fauna ini merupakan spesies Burung Bangau yang berhabitat di Pulau Gili Kondo, wisatawan yang berkunjung ke Pulau Gili Kondo dapat berinteraksi serta mengabadikan keunikan Burung bangau ini

Desa Labuhan Sangoro juga menawarkan kegiatan snorkeling yang menjadi daya tarik bagi wisatawan yang menyukai kegiatan menyelam sambil menikmati keindahan bawah laut Desa Labuhan Sangoro. Dalam hal ini Desa Labuhan Sangoro menyediakan

fasilitas *snorkeling* berupa transportasi perahu, alat snorkeling, serta pendampingan saat melakukan *snorkeling (buddy diver)*. Kemudian Desa Labuhan Sangoro juga menyediakan aktivitas wisata bertemu dengan Hiu Paus yang berada di Teluk Saleh. Hiu Paus merupakan salah satu hewan laut yang dilestarikan dikarenakan populasinya yang terus menurun. Wisatawan yang tertarik untuk melihat Hiu Paus nantinya dapat melihat dan memberikan makan Hiu Paus berupa udang rebon yang dilakukan dari atas perahu, tentunya aktivitas ini merupakan suatu pengalaman yang sangat berkesan dan menyenangkan. Dianugerahi keindahan serta sumber daya laut yang melimpah tidak heran jika atraksi dan daya tarik yang ditawarkan oleh wisata Desa Labuhan Sangoro tidak lepas dari kegiatan yang berhubungan dengan laut dan alam. Walaupun begitu hal ini yang kemudian menjadi ciri khas wisata desa Labuhan Sangoro serta menjadi potensi wisata yang bermanfaat dan berkelanjutan.

Amenities (Fasilitas)

Amenities atau fasilitas merupakan suatu bentuk pelayanan dalam bidang pariwisata dalam bentuk sarana dan prasarana yang diperlukan oleh pengunjung saat sedang berwisata, atau dapat dikatakan sebagai fasilitas dukungan yang dibutuhkan oleh pengunjung di tempat wisata. Sarana dan prasarana dalam hal ini meliputi, penginapan, transportasi, tempat makan, dan juga agen perjalanan (Damanik, 2023). Tentunya fasilitas pendukung menjadi hal yang penting bagi tempat wisata hal ini dikarenakan dapat mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung. Berdasarkan wawancara penelitian yang telah dilakukan dengan Bapak Maryadi selaku ketua Pokdarwis Desa Labuhan Sangoro, dalam hal penyediaan fasilitas wisata Desa Labuhan Sangoro untuk saat ini baru berjalan sekitar 70%. Misalnya dari segi transportasi wisata Desa Labuhan sangoro belum menyediakan fasilitas antar jemput wisatawan yang akan berkunjung ke Desa Labuhan Sangoro, akan tetapi pengunjung dapat menggunakan transportasi umum seperti bus atau kendaraan pribadi saat berkunjung ke wisata Desa Labuhan Sangoro. Kemudian Desa Labuhan Sangoro juga menyediakan transportasi laut berupa perahu yang digunakan untuk menyebrang menuju pulau-pulau yang menjadi tujuan destinasi wisata para wisatawan. Untuk transportasi laut berupa perahu ini telah *include* kedalam paket wisata serta perahu yang digunakan merupakan milik masyarakat lokal yang telah bekerjasama dengan Pemerintah Desa dan Pokdarwis Labuhan Sangoro .

Kemudian untuk fasilitas penginapan sampai saat ini Desa Labuhan Sangoro belum memiliki penginapan ataupun *homestay* yang tersedia. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama Bapak Maryadi selaku ketua Pokdarwis Desa Labuhan Sangoro, pembangunan fasilitas penginapan di Desa Labuhan Sangoro sampai saat ini masih sulit untuk dilakukan lantaran terkendala masalah pendanaan, dalam hal ini tentunya memerlukan biaya yang cukup besar. Maka dari itu wisata Desa Labuhan Sangoro menyediakan paket wisata berupa *Camping Ground*, yang menjadi alternatif bagi para wisatawan yang ingin menginap di Pulau dan menikmati keindahan laut yang indah, untuk fasilitas alat *camping* telah *include* kedalam paket wisata yang ditawarkan oleh Desa Labuhan Sangoro. Pemerintah Desa Labuhan Sangoro sampai saat ini telah

berusaha melakukan kolaborasi dengan Kemenparekraf Republik Indonesia melalui pengajuan proposal pembangunan penginapan dan *homestay* sebagai penunjang fasilitas wisata Desa Labuhan Sangoro walaupun sampai saat ini belum ada keberlanjutan yang jelas mengenai kolaborasi tersebut.

Selanjutnya untuk fasilitas tempat makan, wisata Desa Labuhan Sangoro menyediakan tempat makan yang diberi nama Valosentra Market. Valosentra Market merupakan tempat makan yang terdiri dari beberapa lapak dagang yang menyediakan beragam makanan berat hingga ringan beserta dengan minuman. Valosentra market dibangun sebagai fasilitas pendukung wisata Desa Labuhan Sangoro yang digunakan sebagai tempat wisata ataupun tempat istirahat para wisatawan yang datang berkunjung ke Desa Labuhan Sangoro. Letak Valosentra Market yang berada di pinggir laut dan dekat dengan dermaga dapat menjadi opsi wisata bagi wisatawan yang ingin bersantai menikmati pemandangan pinggir laut sambil menikmati makanan dan minuman yang tersedia. Pembangunan Valosentra Market merupakan hasil kolaborasi pemerintah Desa Labuhan Sangoro dengan mahasiswa KKN Unram Prodi Hubungan Internasional tahun 2023, hingga saat ini Valosentra Market dikelola di bawah naungan kelompok pemuda Desa Labuhan Sangoro yaitu Kelompok Pemuda Valosentra.



Gambar 2. Valosentra Market.

Valosentra Market juga memiliki fasilitas penunjang lainnya berupa toilet umum berjumlah dua ruang dan panggung Valosentra market. Panggung yang ada di Valosentra Market biasanya digunakan untuk acara live music yang biasanya diadakan setiap malam minggu sebagai hiburan bagi wisatawan yang berkunjung ke Valosentra Market. Selain itu panggung Valosentra Market juga digunakan untuk acara-acara lain seperti lomba E-Sport dan acara-acara penting Desa.



Gambar 3. Toilet Umum Valosentra Market.



Gambar 4. Panggung Valosentra Market.

Accessibility (aksesibilitas)

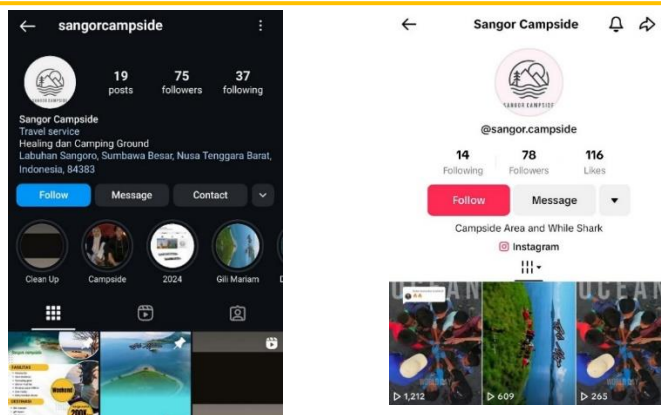
Dalam pariwisata, aksesibilitas menjadi komponen yang penting karena hal ini berkaitan dengan sarana maupun prasarana bagi wisatawan untuk mencapai tempat wisata yang ingin dikunjungi. Aksesibilitas dalam pendekatan 4A berkaitan dengan kemampuan wisatawan untuk mengakses tempat atau kawasan wisata yang akan dikunjungi. Hal-hal seperti infrastruktur jalan, papan penunjuk jalan, ketersediaan air dan listrik yang memadai serta fasilitas tambahan maupun fasilitas khusus lainnya termasuk kedalam aksesibilitas dalam pariwisata (Yusuf et al., 2017). Adanya aksesibilitas pada sebuah kawasan wisata dapat mempermudah wisatawan untuk mengunjungi kawasan wisata. Selain itu adanya aksesibilitas yang baik juga akan mendorong tingkat kunjungan wisatawan untuk datang karena kemudahan akses yang tersedia. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Meri Andriani, salah satu anggota dari Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Labuhan Sangoro, masalah aksesibilitas untuk tempat wisata di Desa Labuhan Sangoro dikatakan masih belum memadai mengingat kondisi jalan raya yang menjadi akses utama untuk pergi ke kawasan wisata Desa Labuhan Sangoro yang kondisinya masih belum bisa dikatakan baik atau layak karena sebagian besar akses jalan utama di kawasan ini sudah rusak dan bahkan

berlubang. Tentunya hal ini sangat disayangkan karena akses jalan menjadi infrastruktur utama dan paling krusial bagi suatu objek atau tempat wisata menurutnya. Lebih lanjut lagi menurut Bapak Maryadi, selaku ketua Pokdarwis Desa Labuhan Sangoro juga menambahkan bahwa untuk aksesibilitas penunjang seperti transportasi umum untuk ke kawasan wisata Desa Labuhan Sangoro sudah tersedia namun belum bisa menarik banyak wisatawan untuk berkunjung dikarenakan adanya masalah lain yaitu sulitnya akses jalan yang masih belum memadai.



Gambar 5. Kondisi Infrastruktur Jalan Menuju Desa Labuhan Sangoro.

Untuk akses informasi terkait dengan kawasan wisata maupun Desa Labuhan Sangoro sendiri menurut penuturan dari Bapak Maryadi, selaku ketua Pokdarwis menuturkan bahwa wisatawan yang ingin berkunjung ke kawasan wisata Desa Labuhan Sangoro dapat dengan mudah mengakses informasi terkait lokasi dan paket wisata melalui media sosial Pokdarwis Desa Labuhan Sangoro seperti *Instagram* dan *Tiktok* dengan nama @Sangorcampside dan *Facebook* dengan nama Pokdarwis Labuhan Sangoro. Dalam berbagai *platform* media sosial yang dimiliki oleh Pokdarwis Desa Labuhan Sangoro tersebut telah memuat informasi seperti lokasi atau tempat wisata yang bisa dikunjungi, paket wisata, hingga informasi mengenai keindahan alam yang dimiliki oleh Desa Labuhan Sangoro. Hal ini tentu saja sangat penting bagi masyarakat terutama bagi mereka yang berencana ingin berlibur ke kawasan wisata Desa Labuhan Sangoro. Akses informasi menjadi sangat penting mengingat sebagai calon wisatawan kita perlu mengetahui informasi terkait tempat yang akan kita kunjungi nantinya agar dapat menyesuaikan dana dan peralatan yang perlu dibawa saat berlibur.



Gambar 6. Akun Instagram dan Tiktok SangorCampSide.



Gambar 7. Akun Facebook Pokdarwis Labuhan Sangoro.

Untuk ketersediaan akses penunjang lainnya seperti listrik dan air sudah cukup memadai, namun kualitas air di wilayah Desa Labuhan Sangoro belum bisa dikatakan baik secara merata. Masih terdapat beberapa tempat yang memiliki kualitas air yang kurang baik misalnya seperti hanya tersedia air payah untuk keperluan mandi dan mencuci, sedangkan untuk kebutuhan konsumsi air bersih, masyarakat perlu membelinya dari warung atau tukang air galon. Selain itu, di beberapa kawasan tempat wisata di Desa Labuhan Sangoro, untuk akses air bersih masih terbilang cukup sulit karena belum meratanya penyebaran air bersih yang ada di desa tersebut.

Melihat hal tersebut, pemerintah Desa Labuhan Sangoro bekerjasama dengan Pokdarwis saat ini sedang berupaya melakukan peningkatan kualitas infrastruktur dan pengembangan infrastruktur penunjang lainnya untuk mendorong kenaikan jumlah wisatawan yang ingin berkunjung ke kawasan wisata Desa Labuhan Sangoro. Upaya perbaikan dan peningkatan infrastruktur yang saat ini sedang dilakukan adalah terfokus pada perbaikan akses jalan menuju Desa Labuhan Sangoro. Pemerintah Desa Labuhan Sangoro juga berkomunikasi dengan pihak Kecamatan Maronge melalui Musrembang (Musyawarah Rencana Pembangunan Kecamatan Maronge) untuk memperbaiki akses

jalan yang menjadi komponen krusial bagi pariwisata di Desa Labuhan Sangoro yang direncanakan akan mulai dilaksanakan pada awal tahun 2025.

Ancillary (Layanan Penunjang)

Ancillary berkaitan dengan pelayanan tambahan yang disediakan oleh pemerintah setempat ataupun organisasi yang mengelola pengembangan pariwisata disuatu tempat atau kawasan. Layanan penunjang disini berupa ketersediaan organisasi ataupun individu yang mengelola dan mengatur kawasan wisata. Hal ini merupakan komponen penting juga karena apabila komponen lain seperti *attraction, amenity, dan accessibility* sudah terbentuk dengan baik tetapi tanpa didukung dengan adanya pengelolaan yang baik maka ketiga komponen tersebut juga tidak bisa beroperasi secara maksimal dan akan tidak terawat hingga terbengkalai. Selain itu ancillary atau layanan pendukung untuk kegiatan pariwisata seperti adanya layanan kesehatan, pusat informasi, asuransi perjalanan dapat membantu meningkatkan nilai tambah dari suatu destinasi wisata (A'ini & Ayu, 2024).

Berdasarkan penjelasan dari Ketua Pokdarwis, saat ini pengelolaan kegiatan pariwisata di Desa Labuhan Sangoro berada dibawah kelola Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) yang juga bekerjasama dengan lembaga konservasi bernama Wildlife Conservation Society (WCS) Indonesia dalam hal tata kelola dan konservasi kawasan wisata di kawasan Teluk Salah yang salah satunya adalah termasuk Desa Labuhan Sangoro. Kerjasama antara WCS dengan Pokdarwis Desa Labuhan Sangoro mulai terlaksana sejak Mei 2024. Desa Labuhan Sangoro masuk menjadi salah satu desa binaan untuk program konservasi WCS. Selain itu juga peran WCS dalam kepariwisataan bagi Desa Labuhan Sangoro adalah menjadi fasilitator dan juga donatur utama dalam pengembangan wisata di Desa Labuhan Sangoro yang saat ini sedang diupayakan untuk menjadi Desa Wisata.

Komponen lain selain ketersediaan organisasi pengelola destinasi wisata adalah adanya layanan pendukung seperti pemandu wisata, jasa sewa kendaraan, pos keamanan, dan lain-lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Maryadi mengatakan: "*Untuk masalah ketersediaan layanan pendukung aktivitas wisata sudah ada tour guide kita langsung dari Pokdarwis sendiri, kalau untuk perahu kita sewa dari warga lokal dan dikontrol langsung oleh Pokdarwis*". Meski peneglolaan wisata di Desa Labuhan Sangoro sudah terbilang cukup bagus namun masih ada kebutuhan tambahan yang belum tersedia misalnya seperti papan navigator atau penunjuk jalan menuju Desa Labuhan Sangoro. Karena letaknya yang terbilang cukup jauh dari jalan utama, papan navigator sangatlah diperlukan terlebih lagi titik akurat desa ini belum terdeteksi di *google maps*. Tentunya hal ini menjadi kendala juga bagi wisatawan yang belum mengetahui lokasi destinasi disana.

Sejauh ini menurut penuturan dari Bapak Maryadi terkait dengan strategi dalam meningkatkan kualitas layanan penunjang agar dapat memberikan pengalaman yang baik bagi wisatawan yang berwisata ke Desa Labuhan Sangoro adalah dengan menawarkan paket wisata camping selama sehari dengan biaya 200/orang. Dari paket

wisata camping ini wisatawan nantinya akan mendapatkan sejumlah fasilitas seperti kendaraan berupa perahu untuk pulang dan pergi, tiket untuk 3 tempat destinasi wisata, peralatan camping, makanan & minuman, hiburan, dan dokumentasi drone.



Gambar 8. Poster Paket Wisata Camping Ground.

4. KESIMPULAN

Desa Labuhan Sangoro memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai desa wisata melalui pendekatan 4A, yaitu *Attraction* (Atraksi), *Accessibility* (Aksesibilitas), *Amenity* (Amenitas), *Ancillary* (layanan penunjang). Namun memang masih terdapat sejumlah tantangan yang masih perlu diatasi untuk meningkatkan jumlah wisatawan serta kesejahteraan masyarakat setempat. Dari segi atraksi, keindahan pantai yang dikelilingi pulau pulau kecil serta aktivitas *snorkeling* memang menjadi daya tarik utama. Namun, hal ini belum cukup untuk meningkatkan jumlah wisatawan, sehingga masih diperlukan pengembangan paket wisata yang lebih beragam agar dapat menarik lebih banyak pengunjung. Kemudahan dari segi aksesibilitas, kondisi jalan yang kurang memadai dan minimnya transportasi umum menjadi kendala utama. Meskipun demikian, perbaikan jalan telah direncanakan untuk dimulai pada tahun 2025.

Sementara itu, dalam hal amenitas, fasilitas akomodasi yang tersedia di Desa Labuhan Sangoro masih terbatas, meskipun 70% dari kebutuhan sudah terpenuhi. Keberadaan penginapan masih menjadi kebutuhan penting, karena dengan banyaknya destinasi wisata yang ada, tidak semua wisatawan terbiasa untuk berkemah dan hidup di alam terbuka. Oleh karena itu, pengembangan fasilitas masih perlu ditingkatkan. Selanjutnya, untuk layanan penunjang, yang menjadi tantangan saat ini yaitu ketersediaan papan penunjuk arah. Papan ini sangat penting untuk meningkatkan pengalaman wisatawan dan memudahkan navigasi, karena titik lokasi desa belum terdeteksi secara akurat di *Google Maps*. Dalam menghadapi hal ini, kolaborasi antara pemerintah desa, Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), dan organisasi seperti *Wildlife*

Conservation Society (WCS) sangat penting untuk memperbaiki infrastruktur dan pengelolaan pariwisata di Desa Labuhan Sangoro. Dengan strategi pengembangan yang tepat, desa ini berpotensi besar menjadi desa wisata lain di Indonesia, sekaligus berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- A'ini, H., & Ayu, I. (2024). Strategi Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan dengan Pendekatan 4A (Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary) dalam Perspektif Maqashid Syariah (Studi Wisata Setigi Gresik). *EKALAYA JURNAL EKONOMI AKUTANSI*, 2, 10–18.
- Aling, F. A. N., Ketut Mahardika, Ni Komang Sixma Dewi, & Gusti Ngurah Yoga Semadi. (2023). Strategi Pengembangan Pariwisata Melalui Komponen 4A Pada Desa Buahon, Payangan, Gianyar, Bali. *MSJ: Majority Science Journal*, 1(1), 27–33. <https://doi.org/10.61942/msj.v1i1.7>
- Damanik, A. G. (2023). Analisis Pengembangan Komponen 4a (Attraction, Amenities, Ancillary Dan Accessibility) Daya Tarik Wisata Green Bowl Beach Bali. *Skripsi Universitas Pradita*, 63–64.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2023). *Siaran Pers: Menparekraf Luncurkan ADWI 2023 Targetkan 4.000 Desa Wisata Mendaftar*. www.kememparekraf.go.id. <https://www.kememparekraf.go.id/berita/siaran-pers-menparekraf-luncurkan-adwi-2023-targetkan-4000-desa-wisata-mendaftar>
- Lumanauw, N. (2024). Analisis Komponen Pariwisata 4A Di Desa Jatiluwih Bali. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*, 9(2), 94–104. <https://doi.org/10.56743/jstp.v9i2.368>
- Putri, V. K. M. (2023). *Desa Wisata: Pengertian, Karakteristik, Tujuan, Kriteria, dan Manfaat*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/skola/read/2023/10/04/110000869/desa-wisata--pengertian-karakteristik-tujuan-kriteria-dan-manfaat?page=all>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Super Admin. (2024). *Menjelajahi Pesona Desa Wisata dengan Memahami Rumus 4A*. www.socialimpact.id. <https://www.socialimpact.id/news/menjelajahi-pesona-desa-wisata-dengan-memahami-rumus-4a>
- Yusuf, M., Salasa, F., Brawijaya, U., & Wetan, K. S. (2017). *Analisis Pengaruh Attraction, Accessibility, Amenities, dan Ancillary Terhadap Kepuasan Wisatawan Pantai Tiga Warna Malang*.